

PENDEKATAN PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL AND INTELLECTUAL (SAVI)* BERPENGARUH TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NO.1 KUTA

Ni Pt. Natih Nena L.¹, I Km. Ngurah Wiyasa², Ni Nym. Ganing³

^{1,2,3}Jurusan PGSD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : natihnenalistiana@yahoo.co.id¹, komang.wiyasa@yahoo.com²,
nyoman.ganing@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Somatic Auditory Visual and Intellectual (SAVI)* dan siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Nomor 1 Kuta, Kabupaten Badung. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy eksperiment*) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV di SD Nomor 1 Kuta. Untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini digunakan Teknik pengambilan sampel *Cluster Sampling*. Data yang dikumpulkan adalah nilai hasil belajar IPA di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda dengan taraf signifikansi 5 %. Data dianalisis dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatic Auditory Visual and Intellectual (SAVI)* dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional ($t_{hitung} 7,197 > t_{tabel} = 2,000$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Somatic Auditory Visual and Intellectual (SAVI)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Nomor 1 Kuta, Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: Pendekatan SAVI, IPA SD, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to know the difference between science learning outcomes of students who are taught with learning approach of *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* and students who are taught with conventional learning approaches on a grade IV of elementary school No. 1 Kuta, Badung Regency. This research is experimental research programmed (*Quasy Experiment*), research design used was a non equivalent control group design. The population of this research are all grade 4 student in the elementary school No. 1 Kuta. For the selection of the sample in this study used techniques of sampling cluster sampling. The collected document is the value of a science learning outcomes in the classroom experiments as well as in the control class was collected with the use of multiple choice with 5% taraf signifikasi. The data were analyzed by t-test. The results showed that there were significant differences of learning outcomes for science students who are taught by using the conventional approach to learning ($t_{hitung} 7,197 > t_{tabel} = 2,000$). Thus, it can be concluded that the approach of learning *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* effect significantly to science learning students in the elementary school No. 1 Kuta, Badung Regency academic year 2013/2014.

Key words: SAVI Approach, the elementary school science learning, the results of learning

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi terdahulu sampai pada generasi sekarang dan ke depan.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 Ayat (6) bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005). Makna pendidikan terletak pada bagaimana kualitas sumber daya manusia senantiasa melestarikan nilai-nilai luhur sosial dan budaya yang telah memberikan bukti sebagai perjalanan suatu sejarah bangsa. Pendidikan juga diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan pada kenyataan masa kini dan masa depan baik perubahan dari dalam maupun dari pengaruh luar. Perubahan dari dalam ditimbulkan oleh perubahan sistem, nilai-nilai, norma-norma dan perilaku dalam suatu organisasi lembaga pendidikan. Secara lebih spesifiknya perubahan dari dalam berkenaan dengan kualitas kegiatan di sekolah, adanya tuntutan perubahan visi, misi, tujuan dan lebih jauh terjadi perubahan dengan adanya penambahan peralatan baru, perubahan pengembangan kegiatan, perubahan dalam tingkat pengetahuan, perubahan keterampilan, sikap dan perilaku para guru. Sedangkan pengaruh dari luar diakibatkan oleh adanya interaksi antara guru dan siswa, penggunaan pendekatan pembelajaran, penggunaan sumber belajar yang mendukung perkembangan IPTEK, proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran, waktu memberikan bimbingan dari guru

untuk siswa dan memberikan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena merupakan tenaga pendidik yang mempunyai kesempatan paling besar untuk mempengaruhi siswa, baik pengaruh yang positif maupun negatif, karena sebagian besar waktu dalam kehidupan siswa di sekolah bersama guru. Guru membutuhkan persiapan yang sangat matang baik dari persiapan teknis dan persiapan non teknis. Beberapa persiapan yang harus disiapkan ialah pendekatan dalam proses pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan terakhir evaluasi pembelajaran.

Pendidikan IPA di Sekolah Dasar khususnya di kelas IV memiliki cakupan materi dan sub-materi yang cukup padat dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena pada tingkatan kelas IV kurikulum KTSP materi pelajaran sudah dipilah-pilah kedalam mata pelajaran masing-masing. Materi pelajaran pendidikan IPA di kelas IV mempelajari tentang berbagai hal yang terdekat dengan kehidupan siswa, terdapat di lingkungan sekitar siswa dan bahkan banyak memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung mengasah keterampilan IPA, namun jika guru tidak memiliki strategi khusus yang dapat diterapkan untuk memudahkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA, maka pembelajaran yang berlangsung akan terkesan kurang menarik bahkan kurang bermakna karena siswa tidak dapat mengingat dan memahami materi IPA yang dibelajarkan secara maksimal dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga pembelajaran terkesan hanya mencapai ketuntasan dan terselesaikan saja. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang terdapat di alam sekitar yang diperoleh dengan cara alamiah dan terkontrol. Ilmu alam mengajarkan kita untuk lebih menyadari bahwa potensi yang ada di sekitar kita bisa dijadikan alat pengetahuan. Ilmu Pengetahuan Alam dirangkum melalui proses-proses penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah diuji.

Melalui penelitian ini peneliti hendak melakukan eksperimen dalam mata pelajaran IPA di kelas IV dengan pendekatan pembelajaran SAVI. Agar Pembelajaran IPA di kelas IV dapat berlangsung dengan mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif, aktif, bermakna dan memberikan kesempatan memperoleh pengalaman langsung. Pendekatan dan Model pembelajaran yang menjadi satu kesatuan yang memiliki peran penting agar siswa dapat merespon pelajaran dengan baik. Guru perlu merenungkan kembali hakikat proses pembelajaran dan mengupayakan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan kepada siswa. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendekatan Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. Dalam pendekatan pembelajaran SAVI terdapat 4 komponen sebagai ciri khas dari pendekatan pembelajaran ini yaitu *Somatic*, *Auditory*, *Visual* dan *Intelektual*. *Somatic* adalah gerakan tubuh, yang berarti bahwa belajar harus dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* adalah pendengaran, yang berarti bahwa indra telinga digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visual* adalah penglihatan, yang berarti bahwa belajar harus menggunakan mata melalui mengamati, menggambar, melukis, mendemonstrasikan media pembelajaran dan alat peraga. *Intelektual* adalah berpikir, yang berarti bahwa kemampuan berpikir harus dilatih melalui bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan. (Suyatno, 2010:65).

Melalui pengamatan peneliti selama mengajar di kelas IV pada mata pelajaran IPA yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang memuaskan dengan kata lain tidak semua siswa dapat melampaui KKM yang telah ditetapkan bersama Tim Pengembang Sekolah. Maka menarik untuk peneliti

untuk angkat sebagai bahan dalam penelitian mengenai mata pelajaran IPA yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan SAVI. Untuk memperoleh jawaban apakah pendekatan pembelajaran SAVI mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD No. 1 Kuta.

METODE

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV yang mengikuti pendekatan pembelajaran SAVI di SD No. 1 Kuta, Kabupaten Badung. Dengan memanipulasi variabel bebas yaitu pendekatan pembelajaran SAVI, dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA yang tidak dapat dikontrol secara ketat sehingga jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV di SD No. 1 Kuta, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2013/2014. Untuk pengambilan sampel menggunakan *teknik non-probability*. Teknik menunjuk langsung kelas eksperimen dan kelas control yang akan digunakan, karena pada populasi keseluruhan sampel sudah diuji normalitas dan uji homogenitas memperoleh hasil yang berdistribusi normal dan homogen dari ketiga kelas yang menjadi populasi penelitian.. Penelitian eksperimental tentang pengaruh metode mengajar biasanya menggunakan kelas-kelas atau kelompok-kelompok, dan tidak mungkin kita mengambil secara acak setiap individual anak dari setiap kelas.

Teknik pengambilan sampel *Cluster Sampling* yang dikenal juga dengan teknik penarikan sampel berkelompok. Didapatkan kelas IV A yang berjumlah 33 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV C yang berjumlah 31 orang sebagai kelompok kontrol.

Untuk pengumpulan data digunakan metode tes. Tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar IPA dalam ranah kognitif siswa adalah tes objektif. Untuk metode tes dalam pengumpulan datanya

menggunakan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda biasa dengan empat pilihan jawaban (a, b, c atau d) yang berjumlah 50 butir soal. Setiap item jawaban yang benar akan diberi nilai atau skor 1, dan bila salah diberi skor 0. Skor setiap jawaban kemudian dijumlahkan, dan jumlah tersebut merupakan skor variabel. Rentangan skor tersebut adalah 0-100. Skor nol (0) merupakan skor minimal dan skor seratus (100) merupakan skor maksimal. Dari 50 soal pilihan ganda yang diujicobakan hanya 39 soal yang memenuhi validitas butir secara empirik. Dari 39 soal yang dinyatakan valid dilakukan analisis daya pembeda, terdapat 1 butir soal dengan kriteria sangat baik, 19 butir soal dengan kriteria baik, 13 butir soal dengan kriteria cukup baik dan 6 butir soal dengan kriteria kurang baik. Peneliti memutuskan untuk membuang 6 soal yang kurang baik sehingga jumlah soal hasil analisis daya pembeda yaitu 33 butir soal. Dari analisis tingkat kesukaran yang dilakukan terdapat 6 butir soal yang termasuk kriteria sukar, 23 butir soal yang termasuk dalam kriteria sedang dan 4 butir soal dengan kriteria mudah. Untuk memudahkan penilaian dan pembulatan jumlah soal maka peneliti buang 3 soal dengan kriteria sedang sehingga soal yang diujikan dalam *post test* dibulatkan menjadi 30 butir soal. Tahap terakhir dilakukan uji reliabilitas diperoleh hasil $r_{11} = 0,71 > r_{tabel} = 0,195$, artinya soal tes pilihan ganda pada penelitian ini tergolong reliabel.

Data nilai hasil belajar IPA merupakan 100% nilai dari kognitif (*post test*). Untuk uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas sebaran data dengan uji *Chi-Kuadrat*, uji homogenitas varians menggunakan uji F, dan uji hipotesis menggunakan uji-t *polled varians*. Dalam proses analisis data menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil setelah perhitungan diperoleh rata-rata nilai akhir hasil belajar IPA untuk kelompok eksperimen melalui pendekatan pembelajaran SAVI adalah 86,27 dengan varians sebesar 30,89 dan standar deviasi 5,55. Sedangkan rata-rata nilai akhir hasil

belajar IPA untuk kelompok kontrol melalui pembelajaran konvensional adalah 77,03 dengan varians sebesar 21,49 dan standar deviasi 4,63.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen melalui pendekatan pembelajaran SAVI memiliki rata-rata akhir hasil belajar IPA yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol melalui pembelajaran konvensional. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

Uji normalitas data dilakukan pada dua kelompok, meliputi data kelompok eksperimen melalui pendekatan pembelajaran SAVI dan data kelompok kontrol melalui pembelajaran konvensional. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data nilai akhir hasil belajar IPA dengan nilai *Post Test*. Yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas dianalisis dengan *chi-kuadrat*. (X^2) pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $db = k-1$. Untuk langkah-langkah uji *Chi-Kuadrat* (X^2) kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI diuraikan seperti berikut ini: terlihat bahwa untuk x^2 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh ($\alpha = 0,95$) dan derajat kebebasan (db) = 5 diperoleh $x^2_{tabel} = x^2(0,95,5) = 11,07$, sedangkan x^2_{hitung} dari tabel kerja diperoleh $x^2_{hitung} = 7,50$ karena $x^2_{tabel} > x^2_{hitung}$ berarti sebaran data nilai akhir hasil belajar IPA kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI berdistribusi normal. Untuk kelas yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional terlihat x^2 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh ($\alpha = 0,95$) dan derajat kebebasan (db) = 5 diperoleh $x^2_{tabel} = x^2(0,95,5) = 11,07$, sedangkan x^2_{hitung} dari tabel kerja diperoleh $x^2_{hitung} = 11,00$ karena $x^2_{tabel} > x^2_{hitung}$ berarti sebaran data nilai akhir hasil belajar IPA kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians ini dilakukan berdasarkan data nilai akhir hasil belajar IPA yang meliputi data kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan

menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI dan data kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Jumlah kelompok analisis kelompok eksperimen adalah 33 dan jumlah analisis kelompok kontrol adalah 31. Uji homogenitas varians menggunakan uji F. Kriteria pengujian untuk mengetahui data yang mempunyai varians yang homogen yaitu: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ ($33-1=32$) dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$ ($31-1=30$). Hasil uji homogenitas varians menunjukkan hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ini berarti bahwa varians antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Hipotesis penelitian yang diuji adalah H_a : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar

IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran SAVI dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di SD No. 1 Kuta, Kabupaten Badung. H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran SAVI dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di SD No. 1 Kuta, Kabupaten Badung.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda mean (uji t) *polled varians*, dengan kriteria pengujian adalah dengan kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{(1-\alpha)}$, di mana $t_{(1-\alpha)}$ di dapat dari tabel distribusi t pada taraf signifikan (α) 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{(1-\alpha)}$. Adapun hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Uji Hipotesis

Kelas	Varians	N	Db	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	30,89	33	62	7,197	2,000	H_a diterima
Kelas Kontrol	21,49	31				

Berdasarkan Tabel 1, terlihat t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu $7,197 > 2,000$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan H_0 yang berbunyi "Tidak Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI dengan siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD No. 1 Kuta, Kabupaten Badung", ditolak dan H_a yang menyatakan "Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI dengan siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD No. 1 Kuta, Kabupaten Badung.", diterima.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis terkait dengan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV Semester 1 di SD No. 1 Kuta, Kabupaten Badung khususnya pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya yang mengikuti pendekatan pembelajaran SAVI maupun siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pendekatan pembelajaran SAVI dan pembelajaran konvensional yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA. Secara deskriptif kelompok siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran SAVI memiliki nilai akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 1 terlihat $t_{hitung} 7, 197 > t_{tabel} 2,000$. Secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang mengikuti

pendekatan pembelajaran SAVI dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya menunjukkan perbedaan yang signifikan pada hasil belajar yang diperoleh siswa dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa penerapan pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa menjadi lebih antusias dan aktif, siswa mampu menaplikasikan seluruh keterampilan IPA dengan memanfaatkan seluruh panca indra saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta memperoleh pengetahuan yang real dan bermakna bagi individu anak masing-masing.

Hal ini didukung oleh temuan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan pendekatan pembelajaran SAVI, siswa terlihat lebih aktif, siswa tertarik untuk mengetahui dan melakukan kegiatan dari sarana pendukung yang disiapkan dalam pembelajaran SAVI seperti belajar diluar ruang kelas untuk melihat langsung tumbuhan yang diamati, melihat tayangan pada CD pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang disisipkan permainan untuk membangkitkan rasa kompetisi positif terhadap siswa. Karena yang peneliti terapkan adalah berupa pendekatan pembelajaran sehingga tidak ada sintaks khusus dalam kegiatan pembelajarannya namun ada empat (4) komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu : 1) *Somatic* adalah pembelajaran dilakukan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatic adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh. Sangat diperlukan sekali keterlibatan gerak dan perbuatan saat siswa mempelajari IPA karena dalam keterampilan IPA siswa diharapkan dapat melakukan percobaan dan penemuan. 2) *Auditori* adalah Belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan

dalam pembelajaran siswa hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri. 3) *Visual* adalah Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar. 4) *Intektual* adalah Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah. Tahapan – tahapan Pendekatan pembelajaran SAVI. Tahapan yang perlu ditempuh dalam SAVI adalah persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Kreasi apapun, guru perlu dengan matang, dalam keempat tahap tersebut (Suyatno, 2007: 34): (a) tahap persiapan (kegiatan pendahuluan) Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal: memberikan sugesti positif, memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa, memberikan tujuan yang jelas dan bermakna, membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik yang positif, menciptakan lingkungan emosional yang positif, menciptakan lingkungan social yang positif, menenangkan rasa takut,

menyingkirkan hambatan-hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, merangsang rasa ingin tahu siswa, mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal, (b) tahap penyampaian (kegiatan inti). Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru: uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan, pengamatan fenomena dunia nyata, pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh, presentasi interaktif, grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni, aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar, proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim, latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok), pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual, pelatihan memecahkan masalah, (c) tahap pelatihan (kegiatan inti). Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik yang dilakukan guru yaitu: aktivitas pemrosesan siswa, usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali, simulasi dunia-nyata, permainan dalam belajar, pelatihan aksi pembelajaran, aktivitas pemecahan masalah, refleksi dan artikulasi individu, dialog berpasangan atau berkelompok, pengajaran dan tinjauan kolaboratif, aktivitas praktis membangun keterampilan, mengajar balik, (d) tahap penampilan hasil (tahap penutup). Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah: penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera, penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi, aktivitas penguatan penerapan, materi penguatan persepsi, pelatihan terus menerus, umpan balik dan evaluasi kinerja, aktivitas dukungan kawan, perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah Accelerated Learning, teori otak kanan/kiri, pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik), teori kecerdasan ganda, pendidikan (*holistic*) menyeluruh, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol. Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup. Adapun Unsur-unsur SAVI dalam (Dave Meier, 2000:91-92) antara lain: (a) *somatis* belajar dengan bergerak dan berbuat, (b) *auditori*, belajar dengan berbicara dan mendengar, (c) *visual*, Belajar dengan mengamati (d) *Intelektual*, belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari; *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands on*, aktivitas fisik) dimana cara belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualisation* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, demonstrasi, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berfikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, identifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Suyatno, 2010: 65). Model Pembelajaran SAVI dalam belajar memunculkan sebuah

konsep belajar yang disebut Belajar Berdasar Aktivitas (BBA). Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Pelatihan konvensional cenderung membuat orang tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu yang lama. Terjadilah kelumpuhan otak dan belajar pun melambat layaknya merayap atau bahkan berhenti sama sekali. Mengajak orang untuk bangkit dan bergerak secara berkala akan menyegarkan tubuh, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif pada belajar (Dave Meier, 2000: 90).

Berbeda dengan siswa yang mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran konvensional terlihat siswa menjadi kurang aktif, kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan rasa ingin tahu mereka lebih sedikit dibandingkan dengan siswa pada kelas eksperimen, karena dalam kegiatan pembelajarannya guru memiliki peranan utama didalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadikan siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Selain itu menjadikan siswa berperan pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung dan siswa cenderung menerima keputusan guru dalam pengajaran yang diberikan oleh guru. guru menyampaikan informasi dengan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan informasi dari guru, sehingga sangat jarang siswa dapat menuangkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki karena sebagai penerimarespon yang pasif akibatnya kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan kurang bermakna bagi siswa. Menurut Sudjana (2009:45), adapun ciri-ciri pengajaran konvensional adalah sebagai berikut: (a) mengajar berpusat pada bahan pelajaran.

Karena tujuan utama pengajaran konvensional adalah pengembangan daya intelektual siswa, maka pengajaran berpusat pada usaha penyampaian pengetahuan. Tugas guru adalah menyampaikan semua bahan pengajaran yang baru, (b) mengajar berpusat pada guru. Menurut konsep pengajaran konvensional, mengajar yang baik dinilai dari sudut guru yaitu berdasarkan apa yang dilakukannya dan bukan apa yang terjadi pada siswa. Pembelajaran konvensional, Menurut Djamarah (2006: 103), "identik dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas". Sebabnya pembelajaran konvensional secara langsung menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wuri Rahayu Ningsih (2012) melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Sendangbumen 01 Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk" bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI terhadap aktivitas siswa dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA kelas IV di SDN Sendangbumen 01. Kedua penelitian dari Riski Sari Utami melalui judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN PLUIT 05 Pagi Jakarta Utara" dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh pendekatan SAVI terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN PLUIT 05 Pagi Jakarta Utara.

PENUTUP

Dari perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 7,197 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Kedua nilai ini dibandingkan maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7,197 \geq 2,000$). Dari perbandingan ini maka hipotesis observasi ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran Konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Nomor 1 Kuta, Kabupaten Badung Tahun

Pelajaran 2013/2014. Jadi, hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD No. 1 Kuta Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah melaksanakan dan memperoleh hasil penelitian ini yaitu: a) bagi siswa, dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung efektif, efisien dan inovatif. Serta dapat memperoleh hasil belajar yang memenuhi KKM bahkan melampaui KKM, b) bagi guru, dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat membelajarkan siswa, melibatkan seluruh kemampuan siswa dengan sumber belajar yang beragam disertai pendekatan pembelajaran yang inovatif & Kreatif seperti pendekatan pembelajaran SAVI, sehingga aktivitas siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pengalaman yang diperoleh bisa dijadikan bekal dalam mempelajari materi bahasan berikutnya. Serta guru diharapkan memahami karakteristik, tingkat kemampuan siswa dan dapat memanfaatkan siswa sebagai tutor teman sebaya. c) bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap dan memadai, agar guru memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan siswa dalam penerapan pendekatan pembelajaran inovatif dan kreatif seperti pendekatan pembelajaran SAVI. Tidak hanya menekankan nilai atau skor yang tinggi namun lebih menekankan pada proses belajar yang berkualitas terhadap siswanya, d) bagi peneliti, dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan peneliti tidak hanya menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI pada tingkat kelas IV saja namun diterapkan pada tingkat kelas yang lainnya. Serta dapat menerapkan berbagai model-model pembelajaran inovatif, aktif dan kreatif lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dave Meier. 2000. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (Penerjemah Rahmani Astuti). Bandung: Kaifa.
- Djarwanto. 2007. *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Surakarta Liberty Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri., dan Aswan Zain., 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hamzah & Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdian, *Model Pembelajaran SAVI*, di akses 02 Januari 2012, dari <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/>
- Iyas,. 2010. model Pembelajaran Konvensional. <http://\iyasphunkalfreth.blogspot.com/2010/06/perbandingan-metode-pembelajaran.html>. (Diakses 2 Januari 2013)
- Koyan, I Wayan. 2011. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Undiksha Pres
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Undiksha Pres
- Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Sudijono Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. Ke 24. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana., 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & F*.Bandung:Alfabeta
- Suharsimi.2010.*Prosedur penelitian Satu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana, Saodih.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Rosdakarya
- Supranata, Sumarna.2004.*Analisi, Validitas, Reabilitas, dan Interplasi Hasil Tes*. Bandung : Remaja Rodaskarya.
- Sutama, dkk.2009.*Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha
- Suyatno.2007.*Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*.Surabaya: Unesa.
- Suyatno.2010. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Vinta A. Tiarani.2009.*Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.Jakarta:Universitas Terbuka
- Winarsunu, Tulus. 2004. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhamaddijah.